

JIAFE - Rizky

by Unpak Fakultas Ekonomi

Submission date: 08-Feb-2021 05:25PM (UTC-0500)

Submission ID: 1504873234

File name: JIAFE_-_Rizky_Eriandani_Steven_Khosasi.docx (61.76K)

Word count: 4400

Character count: 30136

PENGARUH MANAGERIAL ENTRENCHMENT TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN EARNINGS MANAGEMENT

ABSTRACT

Earnings management and corporate social responsibility are two opposites in terms of ethics. Even so, these two actions are closely related to the management in charge of making decisions within the company. This study examines the effect of CEO tenure and CEO share ownership on the relationship between corporate social responsibility and earnings management practices. The data used in this study are financial reports and annual reports of manufacturing sector companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. The results obtained indicate that corporate social responsibility has a negative effect on earnings management, while the tenure of the CEO and CEO share ownership does not have an influence on the relationship between corporate social responsibility and earnings management. In addition, this study also found that CEO tenure has a significant effect on the corporate social responsibility gap.

Keywords: Earnings Management, Corporate Social Responsibility, CEO Tenure, Managerial Ownership

ABSTRAK

Manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kedua hal yang bertentangan dalam hal etika. Meskipun begitu, kedua tindakan tersebut sangat erat hubungannya dengan pihak manajemen yang bertugas dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh masa jabatan CEO dan kepemilikan saham CEO terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan praktik manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan masa jabatan CEO dan kepemilikan saham CEO tidak memberikan pengaruh terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan manajemen laba. Selain itu, pada penelitian ini juga menemukan bahwa masa jabatan CEO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesenjangan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Laba, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Masa Jabatan CEO, Kepemilikan Manajerial

KETERANGAN ARTIKEL (diisi oleh tim redaksi)

Riwayat Artikel: diterima:; direvisi:; disetujui:

Klasifikasi JEL:

Cara Mensitasi:

Copyright©2020. JIAFE (Jurnal Akuntansi Ilmiah Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat begitu pesat beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan data dari badan pusat statistik tahun 2016, perekonomian Indonesia tumbuh mencapai 5,02 persen kemudian di tahun 2017 mengalami pertumbuhan mencapai 5,19 persen dan di tahun 2018 tumbuh mencapai 5,17 persen. Berdasarkan data dari yahoo finance, pertumbuhan ini diikuti dengan kenaikan indeks harga saham gabungan yang meningkat begitu pesat dari poin 4.600 hingga mencapai poin 6.500. Respon pasar yang begitu baik beberapa tahun belakangan ini karena adanya informasi dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan

cenderung menarik bagi para investor terutama laba dan kualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan di Indonesia.

7 Peningkatan laba dan kinerja perusahaan tentu juga diikuti dengan peningkatan pada tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) yang dilakukan oleh perusahaan. Alasannya, karena sebagian besar bahan baku produksi yang digunakan oleh perusahaan di Indonesia berasal dari sumber daya alam dan juga peningkatan kinerja tersebut juga mempengaruhi limbah yang dihasilkan oleh perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Selain itu juga secara mandiri, sejumlah penelitian telah memberikan bukti tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) terkait dengan perilaku dalam membantu perusahaan mengelola legitimasi mereka, menemukan hubungan positif antara upaya CSR perusahaan dan evaluasi produk mereka, manajemen hubungan pelanggan dan perlakuan dari peraturan (H. G. Hong & Liskovich, 2015; Perera & Chaminda, 2013). Dalam beberapa hal, CSR ini seringkali disalahgunakan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan citra perusahaan kepada publik atau masyarakat misalnya menurut mengemukakan bahwa perusahaan dapat melaporkan kinerja lingkungan dengan cara terlalu optimis dan sepihak yang biasa dikenal sebagai praktik “*greenwashing*” (Lyon & Montgomery, 2015).

Dalam beberapa literatur mengemukakan bahwa keterkaitan praktik CSR dengan *earnings management* (EM) adalah hubungan yang negatif dimana kenaikan satu variabel menyebabkan penurunan nilai dari variabel lainnya. Hasil empiris mengkonfirmasi dampak negatif dari tindakan CSR pada manajemen laba dengan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap CSR kurang terlibat dalam tindakan manajemen laba (Gras-Gil et al., 2016). Kemudian manipulasi pendapatan, yang menurut banyak orang tidak pantas secara etika, terjadi lebih jarang di perusahaan-perusahaan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial (Botero et al., 2004). Dalam literatur berjudul “*Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies*” yang membahas terkait hubungan timbal balik antara CSR, perlindungan investor, dan manajemen pendapatan untuk 139 perusahaan di sepuluh negara Asia, menyimpulkan bahwa bahwa perusahaan yang berkinerja lebih baik dalam CSR terlibat secara signifikan lebih sedikit dalam manajemen laba (Scholtens & Kang, 2013). Hasil ini juga sama dengan literatur lainnya dengan menggunakan sample di *United Kingdom* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan komitmen yang lebih tinggi untuk kegiatan CSR cenderung kecil kemungkinannya dalam mengelola pendapatan melalui akrual (Almahrog et al., 2018).

Namun, hasil penelitian García-Sánchez et al. (2020) mengungkapkan bahwa hubungan antara kinerja CSR dan EM menjadi positif di hadapan *managerial entrenchment*. Selain itu, dengan mempertimbangkan CEO tenure, CEO *entrenchment* meningkat dari waktu ke waktu (Shen, 2003) yang dimana masa jabatan ceo proksi untuk meningkatkan kekuasaan CEO atas pemilik (Dikolli et al., 2014) dan CEO ownership, sebuah hubungan yang jelas antara struktur kepemilikan dan akrual diskresioner manajer yang memiliki dampak yang signifikan pada besarnya manajemen laba (Kazemian & Sanusi, 2015). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *managerial entrenchment* terhadap hubungan tanggung jawab sosial dan manajemen laba di Indonesia, dengan menggunakan variabel CEO *tenure* dan CEO *ownership* sebagai ukuran dalam mengukur *managerial entrenchment*.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Managerial Entrenchment

"Entrenchment", merupakan tindakan di mana manajer merespons dengan pelaporan keuangan berkualitas rendah untuk menyamarkan upaya yang lebih rendah (Scott, 2015) Managerial Entrenchment adalah kondisi di mana manajer gagal mengalami disiplin dari rangkaian penuh tata kelola perusahaan dan mekanisme kontrol (Berger et al., 1997). Kemudian literatur lain menyatakan bahwa dalam menghadapi mekanisme pemantauan yang tidak efektif dan ketersediaan peluang, manajer dapat mengikuti kepentingan mereka dengan mengorbankan investor. Mereka berusaha untuk memenuhi tujuan pribadi untuk mempertahankan pekerjaan mereka dan menghindari pengawasan pemangku kepentingan daripada mencapai tujuan perusahaan (Cespa & Cestone, 2007)

Corporate Social Responsibility dan Earnings Management

Dalam pengambilan keputusan dan perilaku perusahaan, tindakan CSR memiliki peran penting didalamnya dimana tindakan CSR memiliki hubungan yang erat dengan aspek etika dan moral. Kemudian secara tidak langsung, permasalahan kompleks yang ada dalam perusahaan seperti masalah manajemen sumber daya manusia, perlindungan lingkungan dan lain sebagainya dapat teratasi oleh tindakan CSR yang dilakukan perusahaan. (Branco & Rodrigues, 2006). Selain mengatasi permasalahan, tindakan CSR juga meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan serta memberikan efek positif terhadap reputasi perusahaan (Orlitzky et al., 2003) dan mengurangi risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan (Orlitzky & Benjamin, 2001). Oleh karena itu, dengan adanya tindakan CSR yang diambil oleh perusahaan membuat perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba (Y. Hong & Andersen, 2011).

Tanggung jawab sosial perusahaan difokuskan tidak hanya pada peningkatan keuntungan saat ini tetapi juga pada membina hubungan masa depan dengan pemangku kepentingan. Dari sudut pandang ini, perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial memiliki kecenderungan untuk meminimalkan keuntungan jangka pendek dan memaksimalkan keuntungan atau berfokus pada hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena pemangku kepentingan memiliki kontrol penuh terhadap sumber daya yang penting bagi eksistensi perusahaan, sedangkan seorang manajer yang menginginkan keberlanjutan perusahaan harus secara strategis menuangkan perhatiannya pada kebutuhan pemangku kepentingan (Choi et al., 2013). Maka dari itu, CSR dapat mengurangi insentif untuk mengelola laba sebab tindakan CSR dapat memitigasi masalah keagenan, terutama konflik keagenan antar pengendalian pemegang saham dan pemegang saham minoritas (Scholtens & Kang, 2013).

H₁ : Corporate Social Responsibility mempengaruhi Earnings Management

Managerial Entrenchment dengan CSR dan EM

Seorang eksekutif yang memanipulasi pendapatan memiliki insentif untuk menggambarkan citra ramah sosial, mengingat bahwa tindakan CSR merupakan alat yang kuat untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan. Ini, pada gilirannya, akan mengurangi kemungkinan manajer dipecat karena tekanan dari pemegang saham yang tidak puas atau para pemangku kepentingan lainnya yang kepentingannya telah dirusak oleh penerapan praktik manajemen laba. Di bawah skema seperti itu, CSR digunakan sebagai mekanisme entrenchment (Prior et al., 2006). Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan literatur lain dimana manajer yang tidak efisien kemudian memiliki motif khusus untuk berkomitmen pada perilaku yang bertanggung jawab

secara sosial yang mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan (Cespa & Cestone, 2007)

Sebagai bagian dari strategi *entrenchment*, manajer melakukan *earnings management* untuk memastikan stabilitas arus kas sehingga mereka dapat memenuhi kepentingan jangka pendek pemegang saham dan untuk menghilangkan kemungkinan masalah jangka menengah yang menempatkan pekerjaan manajer berada dalam risiko manajer akan meningkatkan CSR *performance* untuk memuaskan kepentingan kelompok non-pemegang saham (Surroca & Tribó, 2008).

Melalui tindakan CSR, manajer berusaha mencapai tujuan yang berbeda untuk mendapatkan beberapa hal seperti liputan yang mampu memberikan keuntungan dari media, legitimasi dari komunitas, regulasi atau peraturan yang menguntungkan; dan mendapatkan pengawasan yang kurang dari investor serta karyawan. Pada dasarnya, seorang manajer percaya bahwa mereka dapat mengurangi kemungkinan diteliti dengan cermat oleh para pemangku kepentingan yang puas terkait tindakan pengelolaan pendapatan yang dilakukan serta mampu menggambarkan citra kepedulian, kesadaran sosial dan lingkungan di dalamnya (Prior et al., 2006). Manajer menjadi lebih berkubu (*entrench*) ketika mereka merasa memiliki kekuatan yang dimana kekuatan ini seringkali mereka dapatkan karena memiliki peran ganda dalam jabatan mereka yaitu sebagai CEO dan ketua (Jackling & Johl, 2009) serta faktor lainnya yang mempengaruhi kekuatan mereka seperti kepemilikan jangka panjang dan kepemilikan saham (Veprauskaite & Adams, 2013)

CEO *entrenchment* akan meningkat seiring waktu atau masa jabatan dari seorang CEO (CEO *tenure*) dimana pada awal masa jabatan mereka, CEO perlu mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka untuk memenuhi tuntutan pekerjaan baru mereka. Setelah itu, seiring bertambahnya masa jabatan CEO kemungkinan oportuniste manajerial meningkat. (Shen, 2003) Kerentanan awal dimana oportuniste manajerial meningkat terjadi ketika masa jabatan CEO kurang dari, atau sama dengan, tiga tahun. Kemudian setelah masa jabatan tiga tahun, CEO mulai mendapatkan kekuasaan dan menjadi semakin mengakar di perusahaan atau bercokol (*entrenched*). (Fredrickson et al., 1988)

H₂ : Semakin panjang *tenure* CEO, hubungan *Corporate social responsibility* dengan *earnings management* akan semakin lemah

CEO lebih berkubu pada tingkat menengah kepemilikan manajerial. Ketika kepemilikan CEO di bawah batas bawah, pasar modal dapat memaksa CEO untuk memuaskan kepentingan pemegang saham. (De Miguel et al., 2004) Ketika tingkat kepemilikan ekuitas manajerial naik melampaui tingkat tertentu (sekitar 18%), tujuan manajerial mulai tertanam. Pendampingan internal dan disiplin eksternal menjadi lemah. Kurangnya kontrol disipliner atas manajemen dapat memperkuat kemampuan manajer untuk mengejar keuntungan mereka sendiri dengan mengorbankan penurunan nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan perusahaan yang kurang optimal (Fahlenbrach & Stulz, 2011). Kepemilikan yang memiliki persentase lebih besar akan mampu memberikan manajer dengan *entrenchment* yang lebih dalam dan mampu memperbesar ruang lingkup atas perilaku oportunistik (Kazemian & Sanusi, 2015).

H₃ : Semakin besar *manajerial ownership*, hubungan *Corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan cara untuk mencapai tujuan riset yaitu dengan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data (populasi dan sampel), dan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis data.

Kriteria Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan terbuka di bidang manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel yang akan digunakan harus memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sudah memenuhi syarat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia.

Prosedur yang dilakukan dalam pengambilan sampel :

1. Menyortir daftar perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Melakukan penyortiran terhadap perusahaan mana saja yang memiliki laporan keuangan yang sudah di audit per 31 Desember dari tahun 2016-2018 dan annual report dari tahun 2015-2018.
3. Menentukan mana saja perusahaan yang memiliki informasi terkait CSR CEO *Tenure*, dan *Managerial Ownership*
4. Melakukan pengambilan data terkait variabel yang dibutuhkan dari semua perusahaan yang telah lolos seleksi di poin sebelumnya.

Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang berada dalam industri atau sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dan harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan selama tahun 2015- 2018. Berdasarkan hal tersebut, data sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan adalah sebanyak 133 perusahaan. Berikut ini akan ditampilkan proses pengambilan data sampel penelitian pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

Keterangan	2016	2017	2018	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018	154	154	154	462
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2016-2018	4	4	4	12
Perusahaan manufaktur yang laporan tahunan atau laporan keuangannya tidak lengkap	16	16	16	48
Perusahaan manufaktur yang laporan tahunan atau laporan keuangannya tidak bisa dibaca	1	1	1	3
Data outlier	9	14	10	33
Total	124	119	123	366

Rumus Regresi

7

Untuk menguji hubungan antara *corporate social responsibility* dan *earnings management* dalam EM basis akrual dengan mempertimbangkan CEO *tenure* dan *Managerial Ownership* sebagai variabel moderasi (H1, H2 dan H3)

$$H1: EM = \beta_1 CSR + \beta_4 Size + \beta_5 ROA + \beta_6 MarketCap + \beta_7 Leverage + \beta_8 WC \quad (1)$$

$$H2 : a. EM = \beta_1 CSR + \beta_2 CEOt + \beta_4 Size + \beta_5 ROA + \beta_6 MarketCap + \beta_7 Leverage + \beta_8 WC \quad (2)$$

$$b. EM = \beta_1 CSR + \beta_2 CEOt + (\beta_1 CSR * \beta_2 CEOt) + \beta_4 Size + \beta_5 ROA + \beta_6 MarketCap + \beta_7 Leverage + \beta_8 WC \quad (3)$$

$$H3 : a. EM = \beta_1 CSR + \beta_3 ManO + \beta_4 Size + \beta_5 ROA + \beta_6 MarketCap + \beta_7 Leverage + \beta_8 WC \quad (4)$$

$$b. EM = \beta_1 CSR + \beta_3 ManO + (\beta_1 CSR * \beta_3 ManO) + \beta_4 Size + \beta_5 ROA + \beta_6 MarketCap + \beta_7 Leverage + \beta_8 WC \quad (5)$$

$$CSRGap = \beta_2 CEOt + \beta_3 ManO + \beta_4 Size + \beta_5 ROA + \beta_6 MarketCap + \beta_7 Leverage + \beta_8 WC \quad (6)$$

dimana:

EM = *Earnings management*

$\beta_1 CSR$ = *Corporate social responsibility*

$\beta_2 CEOt$ = *CEO tenure*

$\beta_3 ManO$ = *Managerial ownership*

$\beta_4 Size$ = *Ukuran perusahaan*

$\beta_5 ROA$ = *Return on Asset*

$\beta_6 MarketCap$ = *Market Capital*

$\beta_7 Leverage$ = *Penggunaan utang perusahaan*

$\beta_8 WC$ = *Working capital*

CSRGap = *Kesenjangan CSR*

HASIL DAN PEMBAHASAN

32

Tabel 2. Hasil Regresi Hipotesis 1 dan 2

	Model 1		Model 2		Model 3	
	t	Sig	t	Sig	t	Sig
Constant	-2.461	0,007	-2.414	0,008	-2.406	0,0085
CSR	-1.735	0,042	-1.629	0,052	-1.511	0,066
CEO tenure			0,393	0,347	-0,329	0,371
CSR*CEO tenure					0,496	0,310
SIZE	2.233	0,013	2.145	0,0165	2.189	0,0145
ROA	8.621	0,000	8.539	0	8.541	0,000
Leverage	-1,54	0,062	-1.553	0,0605	-1.538	0,0625
MarketCap	-3.442	0,0005	-3.403	0,0005	-3.396	0,0005

WC	0,38	0,352	0,379	0,3525	0,328	0,3715
----	------	-------	-------	--------	-------	--------

Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel CSR memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap EM. Pengaruh negatif mengartikan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan CSR dalam perusahaannya cenderung tidak melakukan manajemen laba atau lebih sedikit melakukan tindakan manajemen laba (Y. Hong & Andersen, 2011). Hal tersebut disebabkan karena CSR terkait dengan aspek etika dan moral tentang pengambilan keputusan dan perilaku perusahaan (Branco & Rodrigues, 2006)

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa CSR dengan EM memiliki hubungan negatif (Almahrog et al., 2018; García-Sánchez et al., 2020; Gras-Gil et al., 2016; Scholtens & Kang, 2013).

Kemudian pada pengujian selanjutnya, didapatkan hasil bahwa variabel CEO *Tenure* yang merupakan proksi dari *managerial entrenchment* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan variabel CSR dengan EM. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa variabel CSR mengalami penurunan signifikansi ketika variabel CEO *Tenure* dimasukkan kedalam model regresi baik sebagai variabel independen maupun variabel moderasi. Artinya semakin lama masa kerja CEO maka semakin mendorong CEO untuk semakin loyal atau berkomitmen terhadap perusahaan sehingga masa kerja CEO tidak akan memperlemah hubungan negatif antara CSR dengan EM. Alasan yang mendasari temuan ini adalah manipulasi pendapatan menurut banyak orang tidak pantas secara etika, terjadi lebih jarang di perusahaan-perusahaan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial (Botero et al., 2004).

Tabel 3. Hasil Regresi Hipotesis 3

	Model 4		Model 5	
	t	Sig	t	Sig
Constant	-2,474	0,007	-2,471	0,007
CSR	-1,732	0,042	-1,653	0,0495
Managerial Ownership	0,284	0,388	0,099	0,461
CSR*ManO			-0,007	0,497
SIZE	2,25	0,0125	2,245	0,0125
ROA	8,517	0	8,493	0
Leverage	-1,501	0,067	-1,499	0,0675
MarketCap	-3,41	0,0005	-3,403	0,0005
WC	0,372	0,355	0,371	0,3555

Tabel 4. Robustness Test(Uji Ketahanan)

	Model 6	
	t	Sig./2
Constant	1,75	0,0405
CEO Tenure	1,943	0,0265

ManOwnership	-0,273	0,3925
SIZE	-4,139	0
ROA	-3,392	0,0005
Leverage	1,106	0,135
MarketCap	-1,315	0,0945
WC	-0,192	0,424

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, *managerial ownership* yang juga merupakan proksi dari *managerial entrenchment* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan CSR dengan EM. Ketika variabel *managerial ownership* ditambahkan dalam model baik sebagai variabel independen maupun variabel moderasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap signifikansi CSR terhadap EM. Disisi lain, *managerial ownership* sendiri juga tidak memiliki atau tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen EM.

Peneliti juga melakukan uji ketahanan (*robustness test*) terhadap variabel *CEO Tenure* dan *Managerial Ownership* yang merupakan proksi *managerial entrenchment* terhadap *CSR Gap* (Kesenjangan CSR). Hasil pada pengujian menunjukkan bahwa variabel *CEO Tenure* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *CSR Gap*. Hasil tersebut menjadi bukti bahwa *CEO Tenure* lebih berhubungan dengan *CSR Gap* daripada CSR. Alasannya adalah tindakan internal berkaitan terhadap perubahan kebijakan perusahaan sedangkan tindakan eksternal berkaitan dengan komunikasi untuk mendapatkan dukungan publik. Semakin lebar kesenjangannya maka semakin banyak tindakan internal yang dilakukan perusahaan daripada eksternal dan menyebabkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas terhadap komunitas investor. Hal tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menghindari risiko terhadap pandangan analis investasi atau lembaga pemeringkat lainnya (Hawn & Ioannou, 2016). Jadi semakin lama masa kerja CEO maka akan mendorong CEO untuk meningkatkan tindakan CSR internal lebih banyak daripada eksternal agar dapat mengurangi transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat meminimalkan risiko pada pandangan analis atau lembaga pemeringkat lainnya.

Sedangkan pada hasil pengujian variabel *managerial ownership* menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *CSR Gap*. Artinya kepemilikan CEO dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh baik terhadap hubungan CSR dan EM maupun dengan kesenjangan CSR (*CSR Gap*). Pengaruh yang tidak signifikan dan bersifat negatif tersebut dikarenakan hanya sebagian kecil dari perusahaan yang diklasifikasikan sebagai *entrenchment* menggunakan *managerial ownership* (11,7%) dalam mengontrol perusahaan dibandingkan dengan *CEO Tenure* (54,9%) yang lebih banyak digunakan sebagai *entrenchment* dalam mengontrol perusahaan (Di Meo et al., 2017).

PENUTUP

Isi dari penutup adalah simpulan, implikasi penelitian, dan saran. Simpulan merupakan pembahasan ringkas dari penelitian. Implikasi penelitian merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penelitian yang selanjutnya dapat dirumuskan saran atau kontribusi nyata pada praktik.

14

Hasil dari pengujian hipotesis satu diperoleh bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai *earnings management* secara signifikan. Hasil ini menunjukkan

bahwa manajemen laba (EM) yang merupakan tindakan tidak beretika cenderung tidak akan dilakukan pada perusahaan yang berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang merupakan tindakan yang beretika. Maka dapat disimpulkan, semakin perusahaan berfokus pada tindakan CSR maka praktik manajemen laba akan semakin rendah.

Hasil pengujian hipotesis kedua dan ketiga diperoleh bahwa CEO *tenure* dan *managerial ownership* yang merupakan proksi dari *managerial entrenchment* tidak mempengaruhi hubungan CSR dengan EM secara signifikan baik itu sebagai variabel independen maupun variabel moderasi. Hasil ini menunjukkan bahwa CEO *tenure* dan *managerial ownership* tidak dapat digunakan sebagai *managerial entrenchment* dalam mengontrol perusahaan apabila perusahaan berfokus dan berkomitmen penuh dalam tindakan yang beretika yaitu CSR. Oleh karena itu, tindakan *managerial entrenchment* yang menggunakan CEO *tenure* dan *managerial ownership* tidak akan bisa menggunakan tindakan CSR sebagai topeng atau perlindungan diri pihak manajemen dalam melakukan praktik EM dalam perusahaan

Implikasi Penelitian

Berdasarkan pengujian dan analisis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa H1 penulis diterima sedangkan H2 dan H3 penulis ditolak. Pernyataan bahwa kinerja CSR berhubungan secara negatif dengan EM namun ketika CSR berinteraksi dengan *managerial entrenchment* hubungannya menjadi positif (García-Sánchez et al., 2020) bertentangan dengan hasil pengujian penulis pada hipotesis kedua dan ketiga. Dalam pengujian dan penelitian yang dilakukan hubungan CSR dengan EM tetap negatif meskipun penulis telah menambahkan *managerial entrenchment* ke dalam model perhitungan sebagai variabel moderasi. Hasil dari H2 dan H3 ini diperkuat adanya pernyataan bahwa CSR lebih terkait dalam hal moral dan aspek etika tentang pengambilan keputusan serta perilaku perusahaan (Branco & Rodrigues, 2006) sedangkan tindakan manipulasi pendapatan tidak pantas secara etika, akibatnya praktik manipulasi laba terjadi lebih jarang di perusahaan-perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial (Botero et al., 2004). Dari hasil pengujian penulis pada hipotesis pertama juga mendukung pernyataan tersebut dimana variabel CSR memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel EM.

Selain itu, dalam pengujian dan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa *managerial entrenchment* lebih memiliki hubungan dan pengaruh terhadap CSR Gap. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa CEO *tenure* memiliki atau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR Gap dalam pengujian ketahanan (*robustness test*). Temuan ini didukung oleh pernyataan bahwa kurangnya keselarasan antara tindakan internal dan eksternal kemungkinan akan dianggap sebagai kurangnya transparansi dan akuntabilitas terhadap komunitas investor (Hawn & Ioannou, 2016)

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Dalam proses penyelesaian dan penelitian skripsi ini, peneliti menemukan beberapa kendala serta keterbatasan. Kendala dan keterbatasan yang ditemukan penulis diharapkan tidak akan terjadi atau dapat dihindari oleh peneliti berikutnya. Kendala dan keterbatasan yang ditemukan peneliti selama pengerjaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat ketidaknormalan data yang disebabkan data peneliti tidak berhasil lulus dalam pengujian normalitas sehingga data yang digunakan oleh peneliti tidak terdistribusi normal.
2. Jumlah variabel independen atau variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya mampu atau hanya dapat dijelaskan sebesar 18%-19% oleh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *earnings management*.

Selain peneliti berharap agar kendala dan keterbatasan diatas tidak terjadi pada penelitian selanjutnya, peneliti juga akan memberikan beberapa saran untuk peneliti atau penelitian di masa mendatang. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat dianjurkan oleh peneliti untuk peneliti atau penelitian di masa mendatang:

1. Menggunakan variabel managerial entrenchment lainnya sebagai variabel independen dan variabel moderasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
2. Menggunakan variabel independen lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen *earnings management* untuk meningkatkan persentase faktor pengaruhnya.

REFERENSI

- Almahrog, Y., Ali Aribi, Z., & Arun, T. (2018). Earnings management and corporate social responsibility: UK evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 311–332. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2016-0092>
- Berger, P. G., Ofek, E., & Yermack, D. L. (1997). Managerial entrenchment and capital structure decisions. *Journal of Finance*, 52(4), 1411–1438. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb01115.x>
- Botero, J. C., Djankov, S., Porta, R. La, Lopez-De-Silanes, F., & Shleifer, A. (2004). *The regulation of labor** j. November, 1339–1382.
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Corporate social responsibility and resource-based perspectives. *Journal of Business Ethics*, 69(2), 111–132. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9071-z>
- Bukit, R. B., & Iskandar, T. M. (2009). Surplus free cash flow, earnings management and audit committee. *International Journal of Economics and Management*, 3(1), 204–233.
- Cespa, G., & Cestone, G. (2007). Corporate Social Responsibility and Managerial Entrenchment. *SSRN Electronic Journal*, April. <https://doi.org/10.2139/ssrn.993685>
- Choi, B. B., Lee, D., & Park, Y. (2013). Corporate social responsibility, corporate governance and earnings quality: Evidence from Korea. *Corporate Governance: An International Review*, 21(5), 447–467. <https://doi.org/10.1111/corg.12033>
- Darmawan, I. P. E., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Accrual Earnings Management and Real Earnings Management: Increase or Destroy Firm Value? *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 8. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.551>
- De Miguel, A., Pindado, J., & De La Torre, C. (2004). Ownership structure and firm value: New evidence from Spain. *Strategic Management Journal*, 25(12), 1199–1207. <https://doi.org/10.1002/smj.430>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *Asian Financial Statement Analysis*, 70(2), 73–105. <https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>
- Di Meo, F., García Lara, J. M., & Surroca, J. A. (2017). Managerial entrenchment and earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36(5), 399–414. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2017.07.003>
- Dikolli, S. S., Mayew, W. J., & Nanda, D. (2014). CEO tenure and the performance-turnover relation. *Review of Accounting Studies*, 19(1), 281–327. <https://doi.org/10.1007/s11142-013-9247-6>
- Fahlenbrach, R., & Stulz, R. M. (2011). Managerial Ownership Dynamics and Firm Value. *SSRN Electronic Journal*, June 2014. <https://doi.org/10.2139/ssrn.992919>
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2002). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 401–425.

- [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00047-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00047-2)
- Fredrickson, J. W., Hambrick, D. C., & Baumrin, S. (1988). A Model of CEO Dismissal. *Academy of Management Review*, 13(2), 255–270. <https://doi.org/10.5465/amr.1988.4306882>
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Khan, S. A., & Martínez-Ferrero, J. (2020). Managerial entrenchment, corporate social responsibility, and earnings management. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, March. <https://doi.org/10.1002/csr.1928>
- Gras-Gil, E., Palacios Manzano, M., & Hernández Fernández, J. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (fourth). The McGraw-Hill Companies. www.mhhe.com/econometrics/gujarati4
- Hawn, O., & Ioannou, I. (2016). MIND THE GAP: THE INTERPLAY BETWEEN EXTERNAL AND INTERNAL ACTIONS IN THE CASE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Strategic Management Journal Management Journal*, 37, 2569–2588. <https://doi.org/10.1002/smj.246...c>
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal*, November. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Hong, H. G., & Liskovich, I. (2015). Crime, Punishment and the Value of Corporate Social Responsibility. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2492202>
- Hong, Y., & Andersen, M. L. (2011). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: An Exploratory Study. *Journal of Business Ethics*, 104(4), 461–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0921-y>
- Jackling, B., & Johl, S. (2009). Board structure and firm performance: Evidence from India's top companies. *Corporate Governance: An International Review*, 17(4), 492–509. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00760.x>
- Kazemian, S., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management and Ownership Structure. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 618–624. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01149-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01149-1)
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agency. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2303>
- Lyon, T. P., & Montgomery, A. W. (2015). The Means and End of Greenwash. *Organization and Environment*, 28(2), 223–249. <https://doi.org/10.1177/1086026615575332>
- McWilliams, A., Siegel, D. S., & Wright, P. M. (2006). Corporate social responsibility: Strategic implications. *Journal of Management Studies*, 43(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2006.00580.x>
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Orlitzky, M., & Benjamin, J. D. (2001). Corporate Social Performance and Firm Risk: A Meta-Analytic Review. *Business & Society*, 40(4), 369–396. <https://doi.org/10.1177/000765030104000402>
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). Corporate social and financial performance: A meta-analysis. *Organization Studies*, 24(3), 403–441. <https://doi.org/10.1177/0170840603024003910>

- Perera, L. C. R., & Chaminda, J. W. D. (2013). Corporate social responsibility and product evaluation: The moderating role of brand familiarity. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(4), 245–256. <https://doi.org/10.1002/csr.1297>
- Priantinah, D. (2009). Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Oportunistik Dan Efisien Dalam Positive Accounting Theory. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i1.948>
- Prior, D., Tribo, J. A., & Surroca, J. (2006). Earnings Management and Corporate Social Responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 311–332. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2016-0092>
- Scholtens, B., & Kang, F. C. (2013). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(2), 95–112. <https://doi.org/10.1002/csr.1286>
- Scott, W. R. (2015). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY Seventh Edition*.
- Shen, W. (2003). *The Dynamics of The CEO-Board Relationship; an Evolutionary Perspective*. 28(3), 466–476.
- Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Managerial entrenchment and corporate social performance. *Journal of Business Finance and Accounting*, 35(5–6), 748–789. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2008.02090.x>
- Veprauskaite, E., & Adams, M. (2013). Do powerful chief executives influence the financial performance of UK firms? *British Accounting Review*, 45(3), 229–241. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2013.06.004>
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/02/06/1363/ekonomi-indonesia-tahun-2016-tumbuh-5-02-persen-lebih-tinggi-dibanding-capaian-tahun--2015--sebesar-4-88-persen.html>
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/02/05/1519/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2017--tumbuh-5-19-persen.html>
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history?period1=1430524800&period2=1588377600&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>
- <http://www.gaea.bg/about-GAEA/corporate-social-responsibility.html>

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
2	Novi Kantasilo Tan, Permata ayu Widyasari, Maria Eugenia Hastuti. "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN EARNINGS MANagements: SUDUT PANDANG STAKEHOLDER THEORY", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	1%
3	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%

8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
10	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1%
11	d-scholarship.pitt.edu Internet Source	<1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to University Of Tasmania Student Paper	<1%
14	ojs.stimihandayani.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.unib.ac.id Internet Source	<1%
16	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1%
17	lutpub.lut.fi Internet Source	<1%
18	adenuruloktavia.wordpress.com Internet Source	<1%
19	journal.uwks.ac.id Internet Source	<1%

20	yuvalianda.com Internet Source	<1%
21	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
22	info.trilogi.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
24	www.coursehero.com Internet Source	<1%
25	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1%
26	edoc.site Internet Source	<1%
27	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
28	fr.scribd.com Internet Source	<1%
29	ejournal.upi.edu Internet Source	<1%
30	www.slideshare.net Internet Source	<1%
31	azdoc.site	

Internet Source

<1%

32

rivandi8.blogspot.com

Internet Source

<1%

33

www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id

Internet Source

<1%

34

repository.wima.ac.id

Internet Source

<1%

35

www.virtusinterpress.org

Internet Source

<1%

36

ideas.repec.org

Internet Source

<1%

37

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1%

38

publikasi.dinus.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

JIAFE - Rizky

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
